

Pengembangan Variasi Mengajar

Sumiani HSB

UIN Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: sumianihasiswa7@gmail.com

Jefryanti Syafitri

UIN Imam Bonjol Padang

E-mail: ryantisafitri9@gmail.com

Gusmaneli Gusmaneli

UIN Imam Bonjol Padang

E-mail: gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract. *Developing teaching variations is an important effort to increase the effectiveness of the learning process in the classroom. In teaching, teaching variety includes the use of various techniques, methods and approaches that are adapted to the needs and learning styles of students. This research aims to analyze the effect of teaching variations on student motivation and learning outcomes. Using appropriate teaching variations can help maintain students' interest and involvement in learning, thereby having a positive impact on their academic achievement. The research results show that teaching variations involving collaborative activities, simulations, the use of technological media, and the application of active learning strategies have a significant impact in increasing student motivation and learning outcomes. Therefore, teachers are advised to continue to develop and integrate teaching variations in learning activities to create a more effective and enjoyable learning experience for students.*

Keywords: *Variation, Teaching, Theacher*

Abstrak. Pengembangan variasi pengajaran adalah upaya penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Dalam pengajaran, variasi pengajaran mencakup penggunaan berbagai teknik, metode, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variasi pengajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Menggunakan variasi pengajaran yang tepat dapat membantu mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi pengajaran yang melibatkan kegiatan kolaboratif, simulasi, penggunaan media teknologi, dan penerapan strategi pembelajaran aktif memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan variasi pengajaran dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: Variasi, Pengajaran, Guru

LATAR BELAKANG

Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. (Usman, 2013). Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar adalah perbuatan atau pekerjaan yang unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal itu berkenaan dengan manusia yang belajar yakni siswa, dan yang mengajar yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia di dalam

Received April 10, 2024; Accepted Mei 06, 2024; Published Juni 30, 2024

*Sumiani HSB, sumianihasiswa7@gmail.com

masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapapun (Usman, 2013).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Zain, 2010). Dalam kegiatan belajar mengajar, mengajar adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang cukup kompleks. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan, membaca novel yang sama berkali-kali juga sudah merasa bosan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Pupuh Fathurrahman dan M Sobry Sutikno (2007) menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran, variasi diperlukan dengan tujuan: (a) agar perhatian peserta didik meningkat, (b) memotivasi peserta didik, (c) menjaga wibawa guru, dan (d) mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran (Sutikno, 2009). Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam variasi media pandang, media dengar, maupun media taktil. Karena itulah, pembahasan tulisan ini akan difokuskan pada pengembangan variasi mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar di MTs.

Sesuai dengan temuan Irta Sari Yuliani (2015) mengenai variasi mengajar dan motivasi belajar bahwa dari hasil analisis data ditemukan hubungan positif antara keterampilan menggunakan variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa artinya bahwa setiap penggunaan keterampilan menggunakan variasi mengajar meningkat maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat.

Menurut Arianti (2018) “ motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan dapat memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan cara mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi sesuai yang ada, dengan cara observasi langsung di lapangan, sehingga pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat sebagai deskriptif. (Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif berjenis deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dan disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode (Moleong, 2000). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini beralokasikan di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang, peneliti melihat terdapat beberapa variasi yang dikembangkan oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar guna memberikan pemahaman kepada siswa terhadap yang dipelajarinya. Selain itu, didukung dengan adanya fasilitas yang lengkap sehingga dapat menunjang para guru untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Variasi Mengajar

Pengertian “variasi” menurut kamus ilmiah populer adalah selingan Selang-seling ‘atau ‘pergantian Udin S Winaprata dalam buku karya (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, 2009)mengartikan” Variasi sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan perbedaan yang sengaja diciptakan dibuat untuk memberikan kesan yang unik bagi masing masing model tersebut. Adapun variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar.

Namun variasi dapat juga diartikan Keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Misalnya dua model baju yang sama tetapi berbeda hiasannya akan menimbulkan kesan unik bagi masing- masing model tersebut. (Udin S. Winataputra, 2005)

Menurut (Mulyasa,)Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Menurut (Mu’amanah, 2011) Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan dalam tugasnya guru perlu membuat variasi atau selingan pada suatu jam pelajaran yaitu adanya aneka ragam dalam penyajian kegiatan belajar. Menggunakan variasi

dalam mengajar adalah merupakan perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam konteks proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan serta secara aktif.

Variasi ini dianjurkan karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah rasa bosan dalam diri siswa. Prestasi belajar siswa dapat diperbesar bilamana terdapat cukup variasi, guru dapat dikatakan bekerja dengan baik jika ia mampu mengusahakan variasi sejauh yang ia perlukan. Sebaliknya faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan tetapi mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran dan guru menurun. Untuk itulah diperlu ada adanya variasi dalam mengajar.

Keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan pendidik (pendidik) seperti masuk kelas, mengabsen peserta didik, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat jenuh peserta didik dan bosan.

Kemampuan mengajar adalah kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas guru yang paling utama adalah mengajar. Yang dihadapi oleh guru adalah para siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika internal yang berasal dari diri siswa maupun sebagai akibat dari dinamika lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru haruslah dinamis juga, sebagai akibat dari tuntutan-tuntutan dinamika siswa yang tak terelakkan.

Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Menurut (Marno, Idris 210) subjek bulic adalah anak murvussa yung memiliki keterbatas ingkat komentasi sehingga membutuhkan suasana boru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.

Dalam kondis seperti ins, pendidik harus pandai-pandai menggunakan seni menganer smuas dengan menguhsh gays menger, menggunakan mesha pembelajaran, anas mengubah pola interakos dengan mukval menciptakan suusanna pembelajaran yang lebih menyenangkan

Menurut (Syariful Bahri Djamarah dan Asman Zain, 2013) didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, pendidik harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi dengan

mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam proses belajar (Sudjana, 1991).

Dalam mengajar, guru harus pandai dalam pengembangan variasi mengajar untuk meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, keterampilan guru untuk mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang tidak kurang penting nya diperhatikan oleh setiap guru. Variasi stimulus ini sangat berperan ntuk mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan keterampilan megadakan variasi mengajar menurut Marno Dan M. Idris, seharusnya memenuhi prinsip-prinsip antara lain:

- a. Relevan dengan tujuan pembelajaran bahwa variasi mengajar digunakan tercapainyakompetensi dasar untuk menunjang
- b. Kontinu dan fleksibel, artinya variasi digunakan secara terus menerus selama KBM dan fleksibel sesuai kondisi
- c. Antusiasme dan hangat yang ditunjukkanoleh guru selama KBM berlangsung,dan
- d. Relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Syaripuddin, 2019)

Pengembangan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa (Zain, 2010)

Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaanya daripada ketrampilan linnya, karena merupakan keterampilan campuran atau memberikan penguatan, variasi dalam mmberi pertanyaan dan variasi dalam tingkat.

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, da nada perubahan dalam pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru dan siswa-siswa. Variasi bersifat proses daripada produk.

Tujuan variasi mengajar

Penggunaan variasi terutama ditunjukkan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa, tujuan mengadakan variasi mengajar dimaksud adalah: (Zain, 2010).

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikit pun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang mampu memperhatikan penjelasan guru karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru.

Dalam jumlah siswa yang besar biasanya ditemukan kesukaran untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi pelajaran yang diberikan, Berbagai faktor yang mempengaruhinya. Misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, situasi di luar kelas yang dirasakan siswa lebih menarik daripada materi pelajaran yang diberikan guru, siswa yang kurang menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru.

Indicator penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah terjadinya perubahan di dalam diri siswa. Jadi, perhatian adalah masalah yang tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Karena itu guru selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

- 2) Memberikan Kesempatan Kemungkinan Berfungsinya Motivasi Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tidak bergejolak di dalam diri setiap siswa dalam pengajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak setiap siswa mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang siswa menyenangi nya tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi siswa tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi.

- 3) Membentuk sikap positif terhadap Guru dan Sekolah Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa di kelas ada siswa tertentu yang kurang senang terhadap seorang guru. Sikap negatif ini tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada siswi,

konsekuensinya di bidang studi yang dipegang oleh guru tersebut juga menjadi tidak disenangi. Acuh tak acuh selalu ditunjukkan lewat sikap dan perbuatan ketika guru tersebut sedang memberikan materi pelajaran di kelas.

Kurang senangnya seorang siswa terhadap guru bisa jadi disebabkan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi. Gaya mengajar guru tidak sejalan dengan gaya belajar siswa metode mengajar yang diperlukan gunakan itu-itu saja. Misalnya, hanya menggunakan metode ceramah untuk setiap kali melaksanakan tugas mengajar di kelas tidak pernah terlihat menggunakan metode yang lain. Misalnya metode diskusi, resitasi, Tanya jawab, problem solving, role playing, ataupun cerita.

4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual

Sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Penguasaan metode mengajar yang dituntut kepada guru tidak hanya satu atau dua metode, tetapi lebih banyak dari itu. Karena diakui penguasaan metode mengajar dalam jumlah guru yang banyak lebih memungkinkan guru untuk melakukan pemilihan metode, mana yang akan dipakai dalam rangka menunjang tugasnya mengajar di kelas. Penguasaan terhadap bagaimana menggunakan media merupakan keterampilan lain yang juga diharuskan bagi seorang guru. Demikian juga penguasaan terhadap berbagai pendekatan dalam mengajar di kelas. Penguasaan dari ketiga keterampilan tersebut (metode, media dan pendekatan) memudahkan bagi guru melakukan pengembangan variasi mengajar. Tetapi jika sebaliknya, maka sulit bagi guru mengembangkan variasi mengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Fasilitas merupakan akan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran. Fungsinya sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranan yang tidak pernah guru lupakan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan.

5) Mendorong anak didik untuk belajar

Menyediakan lingkungan belajar adalah tugas guru. Kewajiban belajar adalah tugas anak didik. Kedua kegiatan ini menyatu dalam sebuah interaksi pengajaran yang disebut interaksi edukatif. Lingkungan pengajaran yang kondusif adalah lingkungan yang mampu mendorong anak didik untuk selalu belajar sehingga berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Prinsip pengguna variasi mengajar

Prinsip Penggunaan Variasi Mengajar Dalam dalam proses belajar mengajar masalah kegiatan siswa adalah yang menjadi fokus perhatian. Apapun kegiatan yang guru lakukan yang tak lain adalah untuk supaya untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa dan dapat menggairahkan belajar siswa. Itu berarti tidak ada seorang guru pun yang ingin agar siswanya tidak senang dan tidak bergairah dalam belajar maka akan mengganggu kelancaran kegiatan pengajaran. Apalagi jika sebagian besar siswa tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan guru atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk materi pelajaran tertentu.

Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi. Digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga sehingga momen proses belajar-mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- c. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima oleh siswa. Biasanya. Bentuk umpan balik ada dua yaitu:
 - 1) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa
 - 2) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

Komponen-komponen Variasi Mengajar

Pada uraian terdahulu telah di singgung bahwa komponen-komponen variasi mengajar itu dibagi di ketiga dalam tiga kelompok besar, yaitu variasi variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan, serta variasi interaksi. Uraian yang mendalam dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variasi gaya mengajar Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu yang energi antusias siswa antusias bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan

pembelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi dalam mengajar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi Suara (Teacher Voice). Yang dimaksud variasi suara ini adalah suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seseorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya (Zain, 2010).
- 2) Penekanan (Focusing). Untuk memusatkan perhatian anak didik pada suatu hal yang dianggap penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal” misalnya “perhatikan baik-baik”, atau “Nah ini yang penting, atau “ini adalah bagian yang sukar dimengerti, dengarkan baik-baik!” (Usman, 2013). Penekanan seperti ini biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberikan tanda pada papan tulis.
- 3) Pemberian Waktu (Pausing). Untuk menarik untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. tingkatnya setelah kegiatan memungkinkan. Bagi anak didik pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawaban agar menjadi lengkap.
- 4) Kontak Pandang dan Gerak (Eye Contact and Movement). Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan. Pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik. Kontak pandang digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa (Usman, 2013)
- 5) Gerakan Anggota Badan (Gesturing). Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tapi juga menolong dalam. Menyampaikan arti pembicaraan.
- 6) Pindah Posisi. Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dalam dilakukan dari depan ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak didik dari belakang ke samping anak didik.

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Biasakan bergerak bebas didalam kelas, gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
- b) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
- c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit- langit, kearah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
- d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang kearah depan untuk mengetahui tingkah laku murid (Usman, 2013).

Variasi media dan bahan ajar

Media dan baahan ajaran, bila di tinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu dapat di dengar, dilihat, dan di raba. Pergantian penggunaan jenis media yang satu dengan yang lainnya. mengharuskan anak menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat memperhatikan perhatiannya (Usman, 2013). Karena setiap anak didik mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media. Pandangan, media dengar, dan media taktil. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian Indra anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar. Guna memudahkan pemahaman mengenai media pandang, media dengar, dan media taktil ini dapat diikuti uraian berikut:

- 1) Variasi media pandang. Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, slide, diorama, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain. Penggunaan yang lebih luas dari alat-alat tersebut akan memiliki Keuntungan:
 - a) Membantu secara konkrit konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
 - b) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi. C) Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
 - c) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan seperti halnya dalam Film.
 - d) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lainnya.

- e) Menambah frekuensi kerja lebih dalam dan variasi belajar,
- 2) Variasi media dengar. Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi, dan ini telah pernah di singgung. Variasi dalam penggunaan media dengan memerlukan sekali saling bergantian dan kombinasi dengan media pandangan dan media taktil.
 - 3) Variasi media taltil. Variasi taktil adalah variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan (Usman, 2013). Keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajaran adalah menggunakan media. Yang memberikan kesempatan menarik perhatian siswa dan akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan sebagai “media taktil”.
 - 4) Variasi media pandang, media dengar, media raba (audio-visual aids (AVA). Penggunaan media ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Visual ini sangat di anjurkan dalam proses belajar mengajar. Media yang termasuk AVA ini adalah film, televise, radio, slide projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaanya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak di capai (Usman, 2013).
 - 5) Variasi suara
Suara pendidik dapat bervariasi dalam intonasi nada, volume dan kecepatan. Pendidik dapat mendramatis suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan seterusnya.
 - 6) Penekanan (focusing) Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, pendidik dapat menggunakan “penekanan secara verbal” misalnya “ perhatikan baik-baik”. Nah ini yang penting. Hal ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!" penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.
 - 7) Pemberian waktu (pausing)
Untuk menarik perhatian anak didik, adapt dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah pendidik mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan.

Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasikan jawabannya agar menjadi lengkap.

8) Kontak pandang

Bila pendidik berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaliknya mengarahkan pandangannya keseluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Pendidik dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangan dapat menarik perhatian anak didik.

9) Gerakan anggota badan (gesturing)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan m yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja tapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

10) Pindah posisi

Perpindahan posisi pendidik dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian Perpindahan posisi pendidik dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian pendidik (Silberman Mel, 2013)

Variasi Interaksi

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik juga memiliki rentang yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- 1) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Anak didik mendengarkan secara benar kan dengan pasir situasi didominasi oleh guru di mana guru berbicara kepada anak didik.

Di antara kedua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi.. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau kur berbincang dengan anak didik. Secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antara anak didik dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi (Usman, 2013).

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran

(Rohmah Noer, 2012) Menurut Me. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Me. Donalad ini mengandung tiga elemen

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi akan ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan- persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingah laku manusia
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor instrinsik dan faktor dan dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan dan keinginan akan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam belajar, peran pendidik sebagai motivator profesional sangat dibutuhkan dalam menggerakkan dan mendorong para pseerta didik untuk memahami faktor- faktor motivasi tersebut, begitu pula peran orang tua juga sangat dibutuhkan, sehingga dapat menjadi daya penggerak, pendorong supaya pseerta didik semangat untuk belajar, sehingga hasil pembelajaran pseerta didik dapat tercapai dengan baik (Roestiyah, 1998)

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yan lebih luas.
2. Adany sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, pendidik, dan teman-teman

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi
2. Mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar
3. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa
4. Pengembangan variasi mengajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen variasi mengajar seperti variasi gaya mengajar, variasi media, dan bahan ajaran dan variasi interaksi, mutlak dikuasai oleh guru guna menggairahkan belajar anak didik dalam waktu yang relatif lama dalam suatu pertemuan kelas. Variasi mengajar juga sangat berperan ntuk mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleang, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Mudarris*, 73.
- Usman, M.S (2013). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irti Sari Yuliani. (2015). Pengaruh Keterampilan Menggunakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Dawungan 1 Tahun Ajaran 2014/ 2015.
- Menurut Arianti (2018) Pengembangan Variasi Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. 7(1) , 696-714.
- Sudjana, N. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno (2009), *Strategi Mewujudkan pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsp Islami*,(Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'amanah (2011). *Strategi Pembelajaran*, Jawa Timur: STAIN KEDIRI PRESS.

- Udin S. Winata Putra, (2005), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marno, Idris (2010). Strategi dan Metode Pengajaran (Cet VII, Jogjakarta: Ar-Ruez Media.
- Syuiiful baheri Djamarah dan Aswan Zain,(2013). Strategi Belajar Mengajar (Cet V. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zain, S. B. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini”. Tunas Siliwangi: Jurnal Progam Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung. Vol. 2. No. 1 April.
- Sutikno, M. S. (2009). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmah Noer (2012). Psikologi Pendidikan (Cet. L. Yogyakarta Teras.
- Silberman Mel, Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif (Cet 1, Jakarta Indeks, 2013)
- Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar (Cet. V, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)